

Eksplorasi Keterlibatan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran PAI dan BP

Latifah Aulia Hasanah¹, Indah Muliati²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: larifahaulia03@gmail.com, indahmuliati@fis.unp.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,

Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 25 April 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of student engagement in Islamic Religious Education and Character Education, which tends to be passive. This study aims to explore the application of Multiple Intelligences-based learning and its relationship to student engagement, encompassing behavioral, emotional, and cognitive aspects. This research used a descriptive qualitative approach with a case study conducted at SMPN 2 Batang Gasan. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicate that Multiple Intelligences-based learning is carried out through a variety of activities such as discussions, practice, the use of visual media, reflection, and assignments, which provide opportunities for students to be more actively involved. Student engagement is evident in behavioral aspects (active in discussions, practice, and presentations), emotional aspects (enthusiasm and interest in learning), and cognitive aspects (understanding the material and being able to respond and express opinions) more evenly. Thus, this approach contributes to creating more active and meaningful learning.

Keywords: Learning Engagement, Multiple Intelligences, Islamic Religious Education and Character Education

ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang masih cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences serta keterkaitannya dengan keterlibatan belajar siswa yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMPN 2 Batang Gasan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Multiple Intelligences dilakukan melalui variasi aktivitas seperti diskusi, praktik, penggunaan media visual, refleksi, dan penugasan, yang memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara lebih aktif. Keterlibatan belajar siswa tampak pada aspek perilaku (**aktif dalam diskusi, praktik, dan presentasi**), aspek emosional (**antusias dan tertarik dalam pembelajaran**), dan aspek kognitif (**memahami materi serta mampu merespon dan mengemukakan pendapat**) secara lebih merata. Dengan demikian, pendekatan ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.*

Kata Kunci: Keterlibatan Belajar, Multiple Intelligences, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Keterlibatan belajar siswa merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP). Pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai proses penyampaian materi, tetapi juga sebagai proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa secara optimal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh (Tambun et al., 2020)

Sejalan dengan kebijakan pendidikan saat ini, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, serta memberikan ruang bagi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan belajar siswa mencakup partisipasi aktif dalam aspek perilaku, emosional, dan kognitif yang menunjukkan sejauh mana siswa terlibat secara utuh dalam kegiatan pembelajaran (Rahmadhani & Fitriani, 2024). Keterlibatan tersebut menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena tanpa keterlibatan yang optimal, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara pasif dan tujuan pendidikan sulit dicapai secara maksimal.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas, keterlibatan belajar siswa masih belum berkembang secara optimal. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung belum merata, dimana hanya sebagian siswa yang aktif, sementara siswa lainnya cenderung pasif dan kurang terlibat secara mendalam (Nurahmah & Setiyaningsih, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keterlibatan seluruh siswa secara optimal, baik dari aspek perilaku, emosional, maupun kognitif (Wahyudi & Alafiah, 2016).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan pendekatan pembelajaran yang masih cenderung seragam dan kurang memperhatikan keberagaman karakteristik serta potensi siswa (Kusumapratwi & Meilinda, 2024). Pendekatan pembelajaran yang kurang variatif cenderung membuat siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, sehingga keterlibatan belajar menjadi terbatas. Padahal, setiap siswa memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan beragam (Ervinasari et al., 2025).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* mampu memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya (Gaghunting & Bermuli, 2023). Pendekatan ini menekankan pada keberagaman aktivitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan perilaku siswa (Gardner, 2013; Rohman, 2022; Wahyudi & Alafiah, 2016). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa secara

menyeluruh. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dengan keterlibatan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih menekankan pada hasil belajar atau penerapan metode pembelajaran secara umum, sementara kajian yang mendalam mengenai bagaimana keterlibatan belajar siswa terbentuk melalui pendekatan *Multiple Intelligences* belum banyak dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasi adanya research gap, yaitu terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* serta keterkaitannya dengan keterlibatan belajar siswa yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara mendalam dalam kondisi yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* serta keterkaitannya dengan keterlibatan belajar siswa dalam konteks nyata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Batang Gasan pada bulan Februari hingga Maret 2026. Rentang waktu tersebut dipilih agar peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan pengamatan secara berulang, melakukan wawancara mendalam, serta memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran dan keterlibatan belajar siswa. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa kelas VIII SMPN 2 Batang Gasan yang berjumlah 73 orang, yang terbagi dalam tiga kelas, yaitu VIII-A, VIII-B, dan VIII-C. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Jailani et al., 2023). Kriteria tersebut meliputi guru yang terlibat langsung dalam penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* serta siswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman, respon, serta bentuk keterlibatan belajar yang muncul dalam pembelajaran. Informan wawancara terdiri dari satu orang guru dan 20

orang siswa yang dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan belajar, yaitu siswa aktif, kurang aktif, dan tidak aktif, sehingga diperoleh data yang lebih beragam dan mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator keterlibatan belajar siswa, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* memberikan perubahan terhadap keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa tampak dalam tiga aspek utama, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan belajar tidak hanya dilihat dari satu aspek, tetapi merupakan integrasi dari berbagai dimensi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Keterlibatan Perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dari aspek perilaku mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Keterlibatan tersebut ditandai dengan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, praktik, presentasi, serta penyusunan mind mapping. Dalam kegiatan diskusi, siswa terlibat dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, dalam kegiatan praktik, siswa mempraktikkan materi secara langsung, sedangkan dalam kegiatan presentasi siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan lebih percaya diri. Kegiatan mind mapping juga menunjukkan keterlibatan siswa dalam merangkum dan mengorganisasi materi secara mandiri.

Jika dibandingkan dengan kondisi awal, keterlibatan siswa sebelumnya cenderung pasif dan hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Sebagian besar siswa lainnya kurang berpartisipasi dan hanya mengikuti pembelajaran secara pasif tanpa keterlibatan yang berarti. Namun, setelah diterapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, keterlibatan siswa menjadi lebih merata dan aktif. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kegiatan pembelajaran

memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan masing-masing.

Secara analitis, keterlibatan perilaku siswa tersebut muncul karena pembelajaran dirancang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki siswa. Kegiatan diskusi mencerminkan kecerdasan interpersonal, praktik mencerminkan kecerdasan kinestetik, mind mapping mencerminkan kecerdasan visual-spasial, serta presentasi mencerminkan kecerdasan linguistik. Kesesuaian antara aktivitas pembelajaran dan kecerdasan siswa tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa memiliki ruang untuk mengekspresikan kemampuan yang sesuai dengan potensi dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang adaptif mampu meningkatkan partisipasi siswa secara lebih optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* tidak hanya memberikan variasi aktivitas, tetapi juga mampu mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa. Dengan demikian, keterlibatan perilaku siswa meningkat secara lebih optimal dan merata. Hal ini sejalan dengan konsep keterlibatan perilaku yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Setya Fendi Susanta (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan *Multiple Intelligences* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Keterlibatan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dari aspek emosional mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Hal ini ditandai dengan munculnya rasa senang, antusias, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran, terutama saat penggunaan media visual, diskusi interaktif, serta refleksi individu. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pada kondisi awal, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang berminat dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat kurang antusias dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Namun, setelah diterapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif. Siswa menjadi lebih berani berpendapat, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, serta lebih nyaman dalam berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang variatif dapat mempengaruhi kondisi emosional siswa.

Secara analitis, keterlibatan emosional ini muncul karena pembelajaran disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Penggunaan media visual mencerminkan kecerdasan visual-spasial, diskusi mencerminkan kecerdasan interpersonal, serta refleksi individu mencerminkan kecerdasan intrapersonal. Kesesuaian antara aktivitas pembelajaran dan kecerdasan siswa memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa merasa lebih terlibat secara

emosional karena pembelajaran sesuai dengan minat dan karakteristik mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Keterlibatan emosional siswa meningkat karena pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, tetapi variatif dan interaktif. Hal ini memperkuat bahwa aspek emosional memiliki peran penting dalam keterlibatan belajar siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Jongkers Tampubolon Stiven Widjaja (2019) yang menunjukkan bahwa *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan minat dan antusiasme belajar siswa.

Keterlibatan Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dari aspek kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, mind mapping, serta refleksi individu. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Pada kondisi awal, pemahaman siswa terhadap materi masih terbatas dan siswa cenderung hanya mengikuti pembelajaran tanpa benar-benar memahami isi materi. Siswa kurang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman belajar mereka. Namun, setelah diterapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi secara lebih mendalam. Siswa mulai mampu mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif siswa.

Secara analitis, keterlibatan kognitif ini muncul karena pembelajaran dirancang sesuai dengan kecerdasan siswa. Kegiatan diskusi dan tanya jawab mencerminkan kecerdasan linguistik, mind mapping mencerminkan kecerdasan visual-spasial, serta refleksi mencerminkan kecerdasan intrapersonal. Kesesuaian ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses berpikir dan memahami materi. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengolah informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* mendukung proses berpikir yang lebih aktif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa melalui aktivitas yang menuntut proses berpikir secara aktif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Popy Ermaliani (2020) yang menunjukkan bahwa *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyesuaian metode.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* mampu mengintegrasikan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam menciptakan keterlibatan belajar yang optimal.

Variasi aktivitas yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa menjadikan pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa memiliki dampak positif terhadap keterlibatan belajar. Temuan keterlibatan siswa dapat disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel : 1 Ringkasan Keterlibatan Belajar Siswa

Aspek Keterlibatan	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pembelajaran	Makna Temuan
Keterlibatan Perilaku	Keaktifan dan diskusi, tugas, praktik.	Siswa cenderung pasif, partisipasi tidak merata	Siswa lebih aktif terlibat	Variasi aktif meningkatkan partisipasi
Keterlibatan Emosional	Minat dan antusiasme siswa	Siswa kurang tertarik	Siswa lebih antusias	Aktivitas meningkatkan ketertarikan
Keterlibatan Kognitif	Pemahaman respon	Pemahaman terbatas	Pemahaman meningkat	Aktivitas mendorong berpikir
Peran <i>Multiple Intelligences</i>	Variasi pembelajaran	Pembelajaran seragam	Pembelajaran variatif	<i>Multiple Intelligences</i> mendukung keterlibatan menyeluruh

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan belajar siswa mengalami perubahan pada setiap aspek setelah penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Perubahan terlihat pada meningkatnya partisipasi, munculnya respon emosional yang positif, serta meningkatnya kemampuan memahami materi. Keterlibatan belajar terbentuk secara terpadu melalui aspek perilaku, emosional, dan kognitif sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

SIMPULAN

Kesimpulan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan siswa pada dimensi perilaku, emosional, dan kognitif melalui aktivitas yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan masing-masing. Pendekatan ini juga memicu proses belajar yang lebih aktif, relevan, dan inklusif. Secara teoritis, hasil ini memperkuat peran pembelajaran yang menghargai keragaman kecerdasan dalam mengoptimalkan engagement belajar. Secara aplikatif, *Multiple Intelligences* dapat menjadi pilihan strategi dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Studi lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapannya dengan metode kuantitatif atau campuran, serta mengintegrasikannya dengan media digital.

DAFTAR RUJUKAN

-
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ervinasari, T., Nursikin, M., Kunci, K., Ganda, K., & Gardner, H. (2025). Implementasi Multiple intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2025, 5.
- Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi: (Participatory Strategies to Increase Student Involvement in Biology Learning). *BIODIK*, 9(3), 86-101. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.15746>
- Jailani, M. S., Asrulla, Risnita, & Risnita. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7.
- Kusumaprawati, C. P. K., & Meilinda, P. (2024). Studi Deskriptif School Engagement Pada Siswa SMK "X" Di Kota Bandung. *JIPSI*, 6(1), 62-70. <https://doi.org/10.37278/Jipsi.V6i1.846>
- Maisarah, A. (2018). Analisis Tipe Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Big Five Personality . Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya .
- Nurahmah, A., & Setiyaningsih, D. (2025). Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa yang Sulit Fokus pada Pembelajaran di Kelas III SDN Kampung Bulak 02. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2025 FIP UMJ*, 154.
- Rahmadhani, R., & Fitriani, W. (2024). *Integrasi Model Pembelajaran Advance organizer Dan Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar*. 6(2).
- Rohman, A. (2022). Penerapan *Multiple Intelligences* Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *Darajat.Jpai*, 30-39.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. 01(01).
- Wahyudi, D., & Alafiah, T. (2016). Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam . *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 255-282.